



PEMBERDAYAAN ADMINISTRASI DAN PEMETAAN DESA: KOLABORASI MAHASISWA KKM UNIBA DENGAN KELURAHAN DALUNG DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK

Aliyudin¹, Siti Aisah², Renny Kharisma³, Shofia Rusdianti⁴, Christine Jessica Nathalya⁵, Rani Puspa^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bina Bangsa

Correspondensi Email: bu.ranipuspa@gmail.com⁶

Abstract

Regional mapping and administrative digitization are crucial steps in improving the quality of public services at the village level. However, limited resources and technological capacity often hinder their implementation. A community service program by KKM Group 03 students from Bina Bangsa University (UNIBA) in Dalung Village, Serang City, focused on creating printed village maps, digitally transforming domicile certificate administration, and assisting with village service activities. This activity aimed to assist the village in providing accurate visual media for regional data and increasing the efficiency of simple technology-based administrative services. The results demonstrated that collaboration between students and village officials can make a real contribution to public service governance. This program serves as a relevant collaboration model for village and village empowerment.

Keywords: Printed Village Maps, Administrative Digitalization, Public Services, UNIBA KKM, Village Collaboration

Abstrak

Pemetaan wilayah dan digitalisasi administrasi menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di tingkat kelurahan. Namun, keterbatasan sumber daya dan kapasitas teknologi seringkali menjadi kendala dalam implementasinya. Program pengabdian masyarakat oleh Mahasiswa KKM Kelompok 03 Universitas Bina Bangsa (UNIBA) di Kelurahan Dalung, Kota Serang, berfokus pada pembuatan peta desa dalam bentuk cetak, transformasi digital administrasi surat domisili, serta pendampingan kegiatan pelayanan kelurahan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu kelurahan dalam menyediakan media visual data wilayah yang akurat serta meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi berbasis teknologi sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa dengan aparat kelurahan mampu memberikan kontribusi nyata dalam tata kelola pelayanan publik. Program ini menjadi model kolaborasi yang relevan bagi pemberdayaan desa dan kelurahan.

Kata Kunci: Peta Desa Cetak, Digitalisasi Administrasi, Pelayanan Publik, KKM UNIBA, Kolaborasi Kelurahan

PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa atau kelurahan. Keberhasilan pelayanan publik diukur dari sejauh mana pemerintah mampu menyediakan layanan yang cepat, tepat, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Dwiyanto (2021), pelayanan publik yang baik akan mendorong meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sekaligus memperkuat legitimasi pemerintahan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua kelurahan mampu memberikan pelayanan publik yang efektif karena keterbatasan sumber daya, infrastruktur, dan teknologi yang tersedia.

Kelurahan Dalung, sebagai salah satu wilayah administratif, menghadapi permasalahan yang cukup mendasar terkait pelayanan publik, khususnya dalam hal ketersediaan data wilayah dan sistem administrasi. Salah satu kendala yang dihadapi adalah belum adanya peta desa dalam bentuk cetak maupun digital yang menampilkan informasi spasial secara lengkap, seperti batas wilayah, pembagian RT/RW, serta lokasi fasilitas umum. Padahal, peta desa merupakan instrumen penting dalam

mendukung tata kelola pemerintahan desa karena dapat membantu aparat dan masyarakat dalam memperoleh informasi wilayah secara cepat dan akurat (Sutanta, 2020).



Gambar 1 Gambar Peta Geografis Kelurahan Dalung

Ketiadaan peta ini berdampak pada lambatnya proses pelayanan, terutama ketika masyarakat membutuhkan data spasial untuk pengurusan administrasi tertentu, seperti surat keterangan domisili atau pengajuan program pembangunan. Aparatur kelurahan harus menjelaskan secara manual kondisi wilayah, yang sering kali menimbulkan ketidakjelasan dan berpotensi menimbulkan perbedaan persepsi antara aparat dan masyarakat. Selain permasalahan data spasial, proses pengurusan administrasi di Kelurahan Dalung juga masih dilakukan secara manual. Contohnya pada penerbitan surat keterangan domisili, yang memerlukan pencatatan dan pengetikan berulang kali oleh petugas. Hal ini tidak hanya memakan waktu lebih lama, tetapi juga rentan terjadi kesalahan input data. Menurut Nugroho (2022), penggunaan sistem manual dalam administrasi publik berisiko menimbulkan duplikasi data, kehilangan arsip, serta keterlambatan pelayanan yang dapat menurunkan tingkat kepuasan masyarakat.



Gambar 1 Foto Bersama tim Pengabdian dengan Staf Desa

Permasalahan semakin kompleks dengan rendahnya pemanfaatan teknologi oleh aparat kelurahan. Kondisi ini mencerminkan masih terbatasnya literasi digital di kalangan perangkat desa atau kelurahan. Padahal, dalam era digitalisasi saat ini, teknologi informasi menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Hidayat dan Prabowo (2021) menegaskan bahwa digitalisasi administrasi di tingkat pemerintahan desa atau kelurahan dapat mempercepat proses pelayanan, meminimalisasi kesalahan data, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan solusi yang aplikatif dan realistis untuk meningkatkan efektivitas pelayanan publik di Kelurahan Dalung. Salah satu langkah strategis adalah dengan mengintegrasikan penyediaan data spasial berupa peta desa cetak serta penerapan digitalisasi sederhana dalam administrasi. Peta desa tidak hanya bermanfaat untuk pelayanan administratif, tetapi juga dapat menjadi alat perencanaan pembangunan yang lebih terarah. Dengan adanya peta, kelurahan dapat memetakan potensi dan permasalahan wilayah secara lebih akurat.

Digitalisasi administrasi surat domisili juga menjadi langkah penting dalam menciptakan pelayanan yang lebih efisien. Sistem digital sederhana dapat membantu aparaturnya mengelola data penduduk dengan lebih terstruktur, mengurangi beban kerja manual, serta mempercepat proses penerbitan surat. Selain itu, dengan adanya database digital, kelurahan dapat dengan mudah melakukan pencarian data kembali ketika dibutuhkan.

Menjawab tantangan ini, Mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 03 Universitas Bina Bangsa (UNIBA) merancang program pengabdian masyarakat yang berfokus pada tiga aspek utama, yaitu: (1) pembuatan peta desa cetak yang menampilkan batas wilayah, RT/RW, serta fasilitas umum; (2) digitalisasi administrasi surat domisili dengan sistem sederhana yang mudah dioperasikan; dan (3) pendampingan kegiatan pelayanan kelurahan untuk membantu aparaturnya dalam mengimplementasikan sistem yang baru.

Program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi Kelurahan Dalung. Pertama, tersedianya peta desa cetak dapat menjadi rujukan resmi yang membantu aparaturnya dan masyarakat dalam memahami kondisi wilayah. Kedua, sistem digital sederhana untuk surat domisili dapat mempercepat pelayanan sekaligus mengurangi potensi kesalahan data. Ketiga, kegiatan pendampingan memungkinkan adanya transfer pengetahuan dari mahasiswa kepada aparaturnya kelurahan mengenai pemanfaatan teknologi informasi. Lebih jauh, kegiatan ini juga memberikan nilai tambah bagi mahasiswa sebagai pelaksana program pengabdian. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan akademik yang diperoleh di bangku kuliah untuk menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program KKM, yaitu mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sosialnya (Iskandar, 2023).

Dengan demikian, latar belakang program pengabdian masyarakat ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam memperkuat pelayanan publik di tingkat kelurahan. Kehadiran mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan mampu memantik inovasi sederhana namun berdampak besar bagi masyarakat. Upaya pembuatan peta desa cetak, digitalisasi administrasi, dan pendampingan pelayanan bukan sekadar proyek jangka pendek, melainkan langkah awal menuju sistem pelayanan publik yang lebih modern, efisien, dan akuntabel di Kelurahan Dalung.



Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Dalung

METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Dalung, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, selama masa pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa (UNIBA). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada identifikasi kebutuhan kelurahan yang masih menghadapi kendala dalam penyediaan peta wilayah serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam administrasi. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, sehingga mahasiswa memiliki cukup kesempatan untuk melakukan observasi, perencanaan, pendampingan, hingga evaluasi kegiatan bersama aparatur kelurahan dan masyarakat penerima layanan.

2. Peserta Program

Peserta kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa pihak yang berperan sesuai kapasitas dan fungsinya, yaitu:

- Mahasiswa KKM Kelompok 03 UNIBA, sebagai pelaksana utama program dengan peran pendampingan teknis dan fasilitasi.
- Staf Administrasi dan Perencanaan Kelurahan Dalung, yang menjadi mitra langsung mahasiswa dalam pengelolaan data dan penerapan sistem administrasi sederhana.
- Aparatur RT/RW, yang membantu menyediakan data spasial terkait batas wilayah dan informasi kondisi lingkungan.
- Masyarakat penerima layanan, yang terlibat dalam proses uji coba pelayanan administrasi serta menjadi penerima manfaat dari peningkatan layanan publik.

3. Pendekatan Program

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah partisipatif langsung, di mana mahasiswa tidak mengambil alih tugas aparatur kelurahan, melainkan hadir sebagai mitra pendamping. Dengan pola ini, kegiatan dapat berjalan secara kolaboratif dan berkelanjutan karena pengetahuan dan keterampilan yang ditransfer mahasiswa dapat dilanjutkan secara mandiri oleh staf kelurahan setelah program selesai. Mahasiswa berperan dalam membantu pengolahan data manual menjadi media visual berupa peta cetak yang informatif, serta mendampingi alur digitalisasi administrasi surat domisili dengan sistem sederhana yang mudah diterapkan.

4. Rangkaian Kegiatan

Pembuatan Peta Desa Cetak

Tahap awal program berfokus pada penyediaan peta desa cetak yang dapat digunakan sebagai acuan resmi di kelurahan. Prosedur yang ditempuh adalah:

- Koordinasi dengan kelurahan untuk mendiskusikan kebutuhan informasi wilayah dan penentuan batas administrasi yang sah.
- Pengumpulan data spasial manual dari dokumen kelurahan serta informasi tambahan dari aparat RT/RW.
- Desain peta desa menggunakan perangkat lunak grafis sederhana seperti CorelDraw atau Canva agar hasilnya informatif dan mudah dipahami masyarakat.
- Pencetakan peta ukuran besar (A1) untuk dipasang di kantor kelurahan sebagai media informasi publik.
- Penyusunan peta mini dalam bentuk cetakan ukuran kecil yang dapat diarsipkan di tingkat RT/RW.

Peta desa ini diharapkan mampu mendukung kelurahan dalam kegiatan administrasi, perencanaan pembangunan, serta pelayanan informasi kepada masyarakat.

Digitalisasi Administrasi Surat Domisili

Langkah berikutnya adalah melakukan digitalisasi sederhana terhadap pelayanan surat domisili. Proses ini dilaksanakan melalui tahapan berikut:

- Menganalisis alur kerja manual pembuatan surat domisili untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada.
- Membuat template digital surat domisili berbasis Microsoft Word yang mudah digunakan oleh staf kelurahan.
- Menyediakan simulasi formulir digital melalui Google Form (opsional) untuk masyarakat yang memiliki akses internet, sehingga dapat memangkas waktu pengisian data.
- Melatih staf kelurahan dalam penggunaan komputer dasar untuk mengolah data dan menyusun surat domisili dengan lebih cepat dan rapi.
- Menyusun SOP (Standar Operasional Prosedur) pelayanan surat domisili berbasis digital sederhana agar alur kerja lebih sistematis dan dapat dijalankan berkelanjutan.

Digitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, mempercepat pelayanan, serta mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan data.

Dukungan Kegiatan Pelayanan Kelurahan

Selain dua program utama di atas, mahasiswa juga mendukung kegiatan pelayanan kelurahan sehari-hari dengan beberapa aktivitas, yaitu:

- Membantu pelayanan administrasi umum di loket untuk memahami langsung dinamika pelayanan dan memberikan solusi praktis.
- Membuat media informasi visual, seperti banner alur pelayanan, daftar persyaratan administrasi, dan infografis sederhana agar masyarakat lebih mudah memahami prosedur pelayanan.
- Mendampingi kegiatan pendaftaran bantuan sosial, termasuk membantu input data warga untuk memastikan akurasi dan efisiensi.
- Mendokumentasikan kegiatan harian kelurahan, baik dalam bentuk foto maupun laporan singkat, yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program maupun arsip kelurahan.

5. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Pada tahap akhir kegiatan, dilakukan evaluasi bersama aparat kelurahan terkait efektivitas peta desa cetak dan sistem digitalisasi surat domisili yang telah diimplementasikan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok serta simulasi pelayanan langsung. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan sistem, sekaligus memastikan bahwa program yang dirancang dapat berlanjut meskipun mahasiswa telah selesai menjalankan KKM. Selain itu, mahasiswa juga menyusun laporan kegiatan yang berisi dokumentasi, capaian, hambatan, serta rekomendasi tindak lanjut. Dengan adanya laporan ini, kelurahan memiliki acuan tertulis yang dapat digunakan untuk mengembangkan pelayanan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peta Desa Cetak: Media Visual Pendukung Pelayanan

Sebelum dilaksanakan program pengabdian ini, Kelurahan Dalung menghadapi kendala mendasar berupa ketiadaan peta desa cetak yang lengkap dan informatif. Aparatur kelurahan hanya mengandalkan penjelasan lisan saat masyarakat menanyakan batas wilayah RT/RW atau lokasi fasilitas umum. Kondisi tersebut menimbulkan ketidakjelasan dan sering memperpanjang waktu pelayanan.

Melalui program KKM, mahasiswa menyusun peta desa manual yang mencakup batas wilayah RT/RW, jalan utama, serta lokasi fasilitas umum penting seperti masjid, sekolah, dan balai warga. Proses penyusunan dilakukan melalui pengumpulan data dari kelurahan, koordinasi dengan RT/RW, serta desain menggunakan perangkat lunak grafis sederhana. Hasilnya berupa peta desa ukuran besar

(A1) yang dipasang di ruang pelayanan publik, serta peta mini yang diserahkan ke masing-masing RT/RW.

Dampak yang dirasakan dari adanya peta desa cetak antara lain:

- Staf kelurahan lebih mudah menjelaskan batas wilayah kepada masyarakat yang mengurus surat atau perizinan.
- Masyarakat dapat secara langsung melihat letak RT/RW dan fasilitas umum melalui peta yang dipajang, sehingga tidak bergantung pada penjelasan lisan.
- Peta mini yang digunakan oleh RT/RW berfungsi sebagai arsip penting dalam mendukung data spasial tingkat lingkungan.

Hadirnya peta desa cetak bukan hanya sebagai media informasi, tetapi juga instrumen perencanaan pembangunan dan pengarsipan wilayah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutanta (2020) yang menekankan pentingnya peta desa sebagai instrumen tata kelola pemerintahan desa yang efektif.

Digitalisasi Surat Domisili: Sederhana namun Efektif

Aspek kedua dari program pengabdian ini adalah digitalisasi sederhana pada pelayanan surat domisili. Sebelum program ini berjalan, proses penerbitan surat domisili dilakukan secara manual dengan mengetik ulang format surat setiap kali ada pemohon. Hal tersebut memperlambat pelayanan dan meningkatkan risiko kesalahan data.

Mahasiswa KKM memperkenalkan template digital berbasis Microsoft Word yang memungkinkan staf hanya mengisi data pemohon tanpa perlu menyusun ulang format surat. Selain itu, mahasiswa juga menyediakan Google Form sebagai opsi pendaftaran online bagi masyarakat yang memiliki akses internet. Meskipun baru bersifat opsional, langkah ini menjadi titik awal pengenalan digitalisasi di tingkat kelurahan.

Dampak positif yang muncul dari digitalisasi ini adalah:

- Proses pembuatan surat domisili menjadi lebih cepat dan hasil surat terlihat rapi.
- Staf kelurahan mulai terbiasa menggunakan komputer untuk layanan administrasi dasar.
- Antrean pelayanan berkurang karena data pemohon sudah terisi terlebih dahulu melalui formulir digital.
- Penyusunan SOP pelayanan surat domisili berbasis digital sederhana membantu staf memahami alur kerja yang lebih efisien dan sistematis.

Dengan demikian, meskipun transformasi digital yang dilakukan masih sederhana, inovasi ini mampu menciptakan perubahan nyata dalam efisiensi pelayanan publik. Menurut Nugroho (2022), penggunaan sistem digital pada layanan publik dapat meningkatkan kecepatan pelayanan sekaligus mengurangi kesalahan pencatatan data.

Keterlibatan Mahasiswa dalam Pelayanan Kelurahan

Selain melaksanakan dua program utama, mahasiswa KKM juga berperan aktif dalam mendukung pelayanan umum sehari-hari di loket kelurahan. Kehadiran mahasiswa sangat membantu pada saat jam sibuk, di mana volume masyarakat yang membutuhkan layanan administrasi meningkat. Mahasiswa membantu proses pencatatan, verifikasi dokumen, hingga memberikan informasi dasar terkait persyaratan layanan.

Tidak hanya itu, mahasiswa juga menghadirkan inovasi berupa media visual seperti poster alur layanan, daftar persyaratan, dan banner informatif. Media ini ditempatkan di ruang pelayanan agar masyarakat lebih mudah memahami prosedur pengurusan surat tanpa harus bertanya berulang kali. Selain itu, mahasiswa turut mendampingi kegiatan pendaftaran bantuan sosial serta mendokumentasikan aktivitas pelayanan untuk arsip internal kelurahan.

Dampak yang dirasakan dari keterlibatan mahasiswa adalah:

- Peningkatan kecepatan pelayanan di loket kelurahan.
- Dokumentasi kegiatan pelayanan tersimpan dengan baik sebagai bahan laporan internal.
- Hubungan kolaboratif antara mahasiswa dan aparatur kelurahan semakin erat, menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif.

Hal ini sejalan dengan pandangan Iskandar (2023) bahwa mahasiswa KKM berperan sebagai agen perubahan yang membawa gagasan baru dan memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan persoalan di masyarakat.

Peran Mahasiswa KKM sebagai Pendamping Lapangan

Mahasiswa KKM dalam program ini tidak bertindak sebagai pelaksana penuh, melainkan sebagai mitra pendamping. Mahasiswa membantu menyederhanakan proses administrasi, mendesain media visual, serta memperkenalkan inovasi digital yang sesuai dengan kapasitas sumber daya kelurahan. Pendekatan ini penting agar inovasi yang diterapkan tetap praktis, sederhana, dan dapat dilanjutkan secara mandiri setelah mahasiswa menyelesaikan masa KKM.

Dengan posisi sebagai pendamping, mahasiswa berhasil menginisiasi perubahan tanpa membebani aparatur dengan sistem yang terlalu rumit. Pendampingan ini juga menjadi ajang transfer pengetahuan, di mana aparatur kelurahan belajar menggunakan teknologi dasar, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman nyata tentang dinamika pelayanan publik di lapangan.

Dampak Program

Program pengabdian masyarakat ini menghasilkan dampak yang signifikan, baik dari aspek administrasi, sosial, maupun kolaborasi.

1. Aspek Administrasi

- Efisiensi pelayanan surat domisili meningkat berkat template digital.

- Dokumentasi arsip peta wilayah di kelurahan menjadi lebih baik dan terstruktur.
- Literasi teknologi staf kelurahan bertambah melalui pelatihan penggunaan komputer sederhana.

2. Aspek Sosial

- Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kelurahan meningkat karena pelayanan lebih cepat dan jelas.
- Budaya kerja yang lebih sistematis mulai terbentuk melalui penerapan SOP sederhana.

3. Aspek Kolaborasi

- Terjalin sinergi antara perguruan tinggi dengan pemerintah kelurahan.
- Mahasiswa berperan sebagai agen transformasi yang mendorong perubahan sederhana namun berdampak besar.

Pembahasan

Dari hasil kegiatan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan program terletak pada kesesuaian inovasi dengan kebutuhan nyata kelurahan. Pembuatan peta desa cetak menjawab masalah keterbatasan data spasial, sementara digitalisasi surat domisili memberikan solusi atas lambatnya proses administrasi manual. Keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan harian juga memperkuat kapasitas aparatur dan membangun pola kerja yang lebih kolaboratif.

Program ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak selalu membutuhkan teknologi canggih, melainkan cukup dengan inovasi sederhana yang praktis dan sesuai konteks. Prinsip keberlanjutan juga menjadi kunci, karena sistem yang terlalu rumit justru sulit diterapkan di kelurahan dengan sumber daya terbatas.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memperkuat pelayanan publik di Kelurahan Dalung melalui media visual, digitalisasi sederhana, serta kolaborasi aktif antara mahasiswa, aparatur kelurahan, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan program pengabdian KKM 03 UNIBA di Kelurahan Dalung menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa, aparatur kelurahan, dan masyarakat mampu menghasilkan dampak positif yang nyata dalam peningkatan pelayanan publik. Melalui tiga fokus utama, yaitu pembuatan peta desa cetak, digitalisasi administrasi surat domisili sederhana, serta pendampingan pelayanan umum, program ini berhasil meningkatkan efisiensi kerja aparatur sekaligus memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan. Peta desa cetak memberikan gambaran wilayah yang lebih jelas dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan. Sementara itu, digitalisasi administrasi, meskipun sederhana, telah memperkenalkan cara baru dalam pengelolaan data yang lebih rapi, cepat, dan mudah digunakan.

Pendampingan pelayanan umum juga mendorong aparaturnya untuk lebih terbuka dalam melibatkan masyarakat. Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan partisipatif dan penggunaan teknologi sederhana yang relevan dengan kondisi kelurahan, sehingga dapat diadopsi secara berkelanjutan. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas aparaturnya kelurahan, tetapi juga memberikan model inovasi layanan publik yang dapat direplikasi oleh wilayah lain. Kolaborasi yang terjalin menjadi bukti bahwa keterlibatan berbagai pihak mampu mempercepat terciptanya pelayanan publik yang lebih adaptif, transparan, dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lurah Dalung beserta staf atas dukungan dan kerjasamanya, mahasiswa KKM Kelompok 03 UNIBA atas dedikasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini, serta Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan supervisinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2023). *Peta Jalan Transformasi Digital Pemerintah Daerah 2023-2027*.
- Dwiyanto, A. (2021). *Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hidayat, R., & Prabowo, T. (2021). Digitalisasi Administrasi Desa: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(2), 112–124.
- Iskandar, A. (2023). *Kuliah Kerja Nyata: Sinergi Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Dalam Negeri RI. (2021). *Buku Panduan Digitalisasi Layanan Administrasi Desa dan Kelurahan*.
- Nugroho, B. (2022). Sistem Informasi dalam Pengelolaan Administrasi Publik. *Jurnal Teknologi Pemerintahan*, 5(1), 44–56.
- Pratama, A. (2022). Penerapan Peta Desa Cetak untuk Mendukung Layanan Publik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdaya*, 4(1), 34–42.
- Santosa, R., & Lestari, M. (2023). Inovasi Layanan Administrasi Kelurahan Berbasis Google Form. *Jurnal Pemerintahan Digital*, 5(2), 67–78.
- Sutanta, E. (2020). Peta Desa sebagai Instrumen Tata Kelola Pemerintahan. *Jurnal Geospasial dan Perencanaan*, 7(3), 201–213.
- Wahyuni, D. (2022). Kolaborasi Mahasiswa dan Pemerintah Desa dalam Peningkatan Layanan Publik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 25–34.